

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN IBU MEMBERIKAN MAKANAN
PENDAMPING ASI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN
DI DESA BATANG KUIS PEKAN**

*Factors That Cause The Mother Gives Baby Food Coach Asi Age 0-6 Months Week In The
Village Batang Kuis*

Eka Kharyanti^{1*}, Willhelmina Wahara², Mayang Wulan³

¹Mahasiswi Prodi D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

^{2,3}Dosen Prodi D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

* Penulis Korespondensi

Abstrak

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) dini. Pemberian MP ASI dini akan mengakibatkan menurunnya produksi ASI yang lebih cepat. Karena produksi ASI menurun, bayi akan menerima sedikit faktor proteksi yang dapat mengakibatkan bayi sering sakit. Pemberian makanan tambahan yang terlalu dini berbahaya bagi bayi karena dapat menyebabkan infeksi. Selain itu pemberian makanan tambahan pada usia 0-6 bulan adalah beban ginjal yang terlalu berat sehingga mengakibatkan *hiperosmolaritas plasma*, alergi terhadap makanan dan mungkin gangguan selera makan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan ibu memberikan makanan pendamping asi pada bayi usia 0-6 bulan DI Desa Batang Kuis Pasar Deli Serdang Tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah *Analitik*. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan sebanyak 51 orang. Data dianalisis dengan melakukan uji analisis *Chi-square*. Hasil penelitian dari faktor-faktor yang menyebabkan ibu meberikan makanan pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan hanya 1 yang tidak memiliki hubungan yaitu faktor budaya ibu pada pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan dengan hasil uji *Chi-Square* yang didapat yaitu nilai $p = 0,344$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dengan demikian, $p\text{-value } 0,344 > 0,05$ menyatakan tidak ada hubungan budaya ibu dengan pemberian Makanan pendamping asi pada bayi usia 0-6 bulan. Disarankan kepada Instansi Pemerintahan terkait di Kabupaten Deli Serdang Khususnya di Desa Batang Kuis Pasar untuk melakukan penyuluhan kepada ibu yang memiliki bayi tentang manfaat ASI Eksklusif dan Makanan pendamping ASI, memberikan penyuluhan-penyuluhan serta membantu program pemerintah ASI-Eksklusif sampai 6 bulan.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, ASI, MP-ASI

ABSTRACT

Low coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia are caused by several factors, one of which is the provision of Complementary feeding (MP ASI) early. Giving early complementary feeding will result in reduced milk production faster. Due to decreased milk production, the baby will receive little protection factor which can lead babies are often sick. Supplementary feeding premature dangerous for babies because it can cause infection. In addition supplementary feeding at the age of 0-6 months is too heavy a burden on the kidneys, resulting in plasma hiperosmolaritas, food allergies and possible disruption of appetite. This study aims to determine the factors that cause mothers to give breast milk complementary foods in infants aged 0-6 months in the Batang Kuis market Village Deli Serdang Year 2016. This type of research is analytical. The sample in this study is a mother who has a baby of 0-6 months as many as 51 people. Perform such test data were analyzed by Chi-square analysis. The results of the factors that cause the mother gave the complementary feeding in infants aged 0-6 months only one who does not have a relationship that is cultural factors in the delivery of maternal breast milk in infants 0-6 months with Chi-Square test results obtained are $p = 0.344$ confidence level of 95% with $\alpha = 0.05$ thus, $p\text{-value } 0.344 > 0.05$ declare no cultural connection with the provision of food companion

mother breastfeeding in infants aged 0-6 months. Suggested to the relevant Government agencies in Deli Serdang, particularly in the village of Batang kuis Market to conduct counseling to mothers with babies on breast milk manfaat Eksklusip and food co-Asi, giving counseling and support government programs-Exclusive breastfeeding up to 6 months.

Keywords : Knowledge Capital, breastfeeding, complementary feeding

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang unik, dimana mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya. Anak merupakan sumber daya manusia suatu bangsa. Anak harus hidup sejahtera agar tumbuh dan berkembang dengan optimal untuk melaksanakan tugas-tugas pembangunan dimasa yang akan datang. Sebaliknya penurunan kualitas hidup anak akan memiliki efek jangka panjang terhadap kehidupan pribadinya sebagai individu maupun sebagai bagian dari kehidupan sosialnya. Anak yang status kesehatannya sering terganggu kelak akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah dan tidak siap untuk mengemban tugas sebagai agen penerus bangsa. Hal ini yang perlu kita pahami dalam memfasilitasi anak untuk mencapai tugas pertumbuhan dan perkembangannya(1).

ASI (Air Susu Ibu) merupakan pemberian ASI kepada bayi tanpa makan dan minum pendamping yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai usia 6 bulan. ASI didalamnya terdapat factor protektif dan nutrien yang mampu memberikan status gizi yang lebih baik, serta mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Selain itu, manfaat lainnya ASI eksklusif adalah mendukung keuntungan lingkungan, perkembangan, dan fisiologis jangka panjang untuk bayi(2).

Menyusui eksklusif hingga usia 6 bulan direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal, dan serta untuk mengurangi angka kematian bayi di negara-negara di seluruh dunia. Salah satu yang menjadi penyebab tidak berhasilnya pemberian ASI eksklusif adalah pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Pemberian ASI dan MP-ASI yang tepat akan mendukung kondisi bayi. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI(3).

MP-ASI berupa makanan padat atau cair yang diberikan secara bertahap sesuai

dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi. MP-ASI harus diberikan pada saat bayi berusia 6 bulan. Tumbuh kembang anak akan terganggu jika makanan pendamping tidak diperkenalkan pada usia 6 bulan, atau pemberiannya dengan cara yang tidak tepat. Hal ini dikarenakan bayi usia 6 bulan memiliki kebutuhan energi dan nutrisi mulai tinggi dan tidak dicukupi oleh ASI. Pada usia tersebut perkembangan bayi sudah cukup siap untuk menerima makanan lain(4).

Periode pemberian MP-ASI pada bayi tergantung sepenuhnya pada perawatan dan pemberian makanan oleh ibunya. Oleh karena itu, pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI. Semakin baik pengetahuan ibu makan menu yang disusun semakin baik juga untuk dikonsumsi oleh bayinya. Selain itu, ibu akan memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang akan dikonsumsi oleh bayinya. Akan tetapi pada ibu yang berpengetahuan kurang tentang MP-ASI maka anaknya harus puas dengan makanan seadanya yang tidak memenuhi kebutuhan gizi bayinya. Selain itu, terbatasnya pengetahuan ibu tentang ASI dikarenakan ibu lebih banyak mendapatkan informasi seputar ASI yang berasal dari turun temurun yang dipercayai masyarakat, misalnya kebiasaan memberikan bubur nasi atau bubur pisang saat aqiqah yang dipercayai dapat membuat bayi lebih kuat(5).

Pemberian makanan tambahan yang terlalu dini berbahaya bagi bayi karena dapat menyebabkan infeksi. Selain itu pemberian makanan tambahan pada usia 0-6 bulan adalah beban ginjal yang terlalu berat sehingga mengakibatkan *hiperosmolaritas plasma*, alergi terhadap makanan dan mungkin gangguan selera makan. Oleh karena itu pemberian makanan sebaiknya diberikan pada usia diatas enam bulan. Hal ini dapat memberikan keuntungan antara lain : perlindungan besar dari berbagai infeksi, pencernaannya sudah relatif sempurna dan siap menerima Makanan Tambahan, melindungi bayi dari obesitas dikemudian hari(6) .

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang ,tahun

2013 cakupan ASI eksklusif yaitu 42% dan 58% bayi usia kurang dari 6 bulan telah diberikan makanan pendamping atau makanan pengganti asi eksklusif. hal ini menunjukkan bahwa jumlah standar cakupan asi eksklusif di desa batang kuis pekan belum mencapai target Jumlah ini masih belum memenuhi target Standa Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 80%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Batang Kuis Pekan pada bulan januari 2016 ,cakupan asi eksklusif mencapai 33,04% pada bayi usia kurang dari 0-6 bulan yang lulus diberikan asi eksklusif dan bayi yang telah diberikan makanan tambahan atau makanan pendamping asi mencapai 66,96 % . Jenis MP ASI yang diberikan yaitu mulai dari susu formula, sereal dan bahan makanan pokok seperti nasi tim dan pisang. Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap responden rata-rata jawaban dari kedua responden menyatakan bahwa Alasan ibu memberikan MP ASI yaitu jika diberi ASI saja bayi sering menangis,

sehingga ibu memberikan makanan tambahan supaya bayi cepat kenyang dan diam. Selain itu, banyak ibu yang menganggap bahwa kebutuhan nutrisi bayi tidak hanya cukup dengan ASI sehingga perlu ditambah makanan pendamping. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi usia kurang dari 6 bulan dimana belum berusia enam bulan tetapi sudah diberikan makanan tambahan.

Berdasarkan survei pendahuluan terdahulu pada tanggal 10 mei 2016 kepada 10 orang ibu yang mempunyai bayi di Desa Batang Kuis Pekan , hanya terdapat satu orang yang memberikan ASI eksklusif , sembilan orang yang memberikan ASI bersamaan dengan makanan pada bayi 0–6 bulan.

Melihat fakta yang penulis temukan di lapangan maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “ Faktor–Faktor yang Menyebabkan Ibu Memberikan Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Usia 0–6 Bulan di Desa Batang Kuis Pekan Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *desain deskriptif*, bertujuan untuk melihat faktor – faktor yang menyebabkan ibu memberikan makanan pendamping asi pada bayi usia 0 – 6 bulan di Desa Batang Kuis Pekan Tahun 2016. Penelitian ini di lakukan di Desa Batang Kuis Pekan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilakukan Mei 2016 sampai dengan bulan Agustus tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memberikan makanan pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan yang berjumlah 51 orang di Desa Batang Kuis Pekan Tahun 2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

Total sampling yaitu jumlah semua ibu yang memberikan makanan pendamping asi pada bayi usia 0–6 bulan yang didapat dari seluruh populasi sebanyak 51 orang. Analisa Univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi. Analisis Bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk menghubungkan antara dua variabel, variabel bebas dengan variabel terikat dalam hal ini peneliti mencari Apa saja Faktor – faktor yang menyebabkan Ibu memberikan Makanan Pendamping Asi pada bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Batang Kuis Pekan Tahun 2016.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan Ibu Memberikan MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Batang Kuis Pekan Tahun 2016

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1	Baik	35	68,6
2	Kurang	16	31,4
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 51 responden, Mayoritas ibu berpengetahuan baik sebanyak 35 orang

(68,6%), sedangkan Minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (31,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Ekonomi Ibu Memberikan MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Batang Kuis Pekan Tahun 2016

No	Ekonomi	Jumlah	
		f	%
1	Tinggi	35	86,6
2	Rendah	16	31,4
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 51 responden, Mayoritas ekonomi tinggi sebanyak 35 orang (86,6%), sedangkan Minoritas ekonomi rendah sebanyak 16 orang (31,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keadaan Bayi Setelah Ibu Memberikan MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Batang Kuis Pekan Tahun 2016

No	Keadaan Bayi	Jumlah	
		f	%
1	Sehat	38	74,5
2	Sakit	13	25,5
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 51 responden, Mayoritas keadaan bayi sehat sebanyak 38 orang (74,5%), sedangkan Minoritas sakit sebanyak 13 orang (25,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 Bulan di Desa Batang Kuis Pekan Tahun 2016

No	Pemberian MP-ASI	Jumlah	
		f	%
1	Tidak diberikan	32	62,7
2	Diberikan	19	37,3
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 51 responden, Mayoritas tidak memberikan MP-ASI kepada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 32 orang (62,7%), sedangkan Minoritas sakit sebanyak 19 orang (37,3%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara faktor Pengetahuan Ibu memberikan MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Batang Kuis Pekan Deli Serdang Tahun 2016

No	Pengetahuan	MP-ASI				Total	Asymp. Sig	
		Tidak Diberikan		Diberikan				
		f	%	f	%			F
1	Baik	32	62,7	3	5,9	35	68,6	0,000
2	Kurang	0	0	16	31,4	16	31,4	
	Total	32	62,7	19	37,3	51	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* di dapatkan nilai $p = 0,000$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dengan demikian, $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan memberikan MP-ASI kepada bayi usia 0-6 bulan di Desa Batang Kuis Pekan Tahun 2016.

Tabel 6. Tabulasi Silang Antara faktor ekonomi Ibu memberikan MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Batang Kuis Pekan Deli Serdang Tahun 2016

No	Ekonomi	MP-ASI				Total	Asymp. Sig	
		Tidak Diberikan		Diberikan				
		f	%	f	%			F
1	Tinggi	26	51	9	17,6	35	68,6	0,014
2	Rendah	6	11,8	10	19,6	16	31,4	

Total	32	62,9	19	37,2	51	100
-------	----	------	----	------	----	-----

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* di dapatkan nilai $p = 0,014$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dengan demikian, $p\text{-value } 0,014 < 0,05$

yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara ekonomi ibu dengan memberikan MP-ASI kepada bayi usia 0-6 bulan di Desa Batang Kuis Pekan Tahun 2016.

Tabel 7. Tabulasi Silang Antara Faktor Keadaan Bayi Penyebab Ibu Memberikan MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Batang Kuis Pekan Deli Serdang Tahun 2016

No	Keadaan bayi	MP-ASI				Total		Asymp. Sig
		Tidak Diberikan		Diberikan		F	%	
		f	%	f	%			
1	Sehat	28	54,9	10	19,6	38	74,5	0,008
2	Sakit	4	7,8	9	17,6	13	25,5	
	Total	32	62,7	19	37,7	51	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* di dapatkan nilai $p = 0,008$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dengan demikian, $p\text{-value } 0,008 < 0,05$

yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara ekonomi ibu dengan memberikan MP-ASI kepada bayi usia 0-6 bulan di Desa Batang Kuis Pekan Tahun 2016.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang faktor-faktor penyebab ibu memberikan MP-ASI pada Bayi usia 0-6 Bulan di Desa Batang Kuis Pekan Tahun 2016.

1. Faktor Pengetahuan Ibu memberikan MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* di dapatkan nilai $p = 0,000$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dengan demikian, $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan memberikan MP-ASI kepada bayi usia 0-6 bulan.

Pengetahuan ibu adalah hasil tahu dari seseorang terhadap suatu objek yang didapatkannya setelah seseorang tersebut melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin luas juga pengetahuan yang didapat seorang ibu.

Hal ini sejalan dengan Kristanto pengetahuan menentukan perilaku seseorang, Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi akan berpikir lebih dalam bertindak. Dalam menjaga kesehatan bayinya terutama dalam pemberian MP-ASI, seorang ibu harus memiliki pengetahuan yang tinggi agar pemberian MP-ASI tidak diberikan kepada bayinya sebelum berusia 6 bulan.

Penelitian Flora menyatakan pengetahuan ibu yang baik dan cukup lebih

dominan karena pengetahuan ibu yang baik akan memberikan MP-ASI yang tepat pada bayinya(5).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanto (2013), ibu yang memberikan makanan pendamping ASI kurang dari usia 6 bulan disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang arti dari MP-ASI dan kapan waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI. Selain itu kurang aktifnya seorang ibu untuk mencari informasi juga berpengaruh dalam pemberian makanan pendamping secara benar(7). Akan tetapi pada penelitian Flora selain hal tersebut, pengetahuan ibu juga terbentuk tidak hanya dari mendapatkan informasi melainkan juga adanya kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu(4).

Asumsi Peneliti Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian MPASI dini. Domain pengetahuan erat kaitannya dengan usia dan tingkat pendidikan seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah atau sedang akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian MP-ASI rendah dan sebaliknya tingkat pendidikan tinggi dan tinggi sekali akan menjadikan pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan lebih baik (14).

2. Faktor Budaya Ibu memberikan MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* di dapatkan nilai $p = 0,021$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dengan demikian, $p\text{-value } 0,021 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara budaya ibu dengan memberikan MP-ASI kepada bayi usia 0-6 bulan

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* di dapatkan nilai $p = 0,014$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dengan demikian, $p\text{-value } 0,014 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara ekonomi ibu dengan memberikan MP-ASI kepada bayi usia 0-6 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyarini dalam Abubakar berjudul Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping asi pada bayi umur 6 – 36 bulan tahun 2013 dari tabel 11 diketahui bahwa 50% ibu dengan sosial ekonomi menengah bawah memberikan makanan pendamping asi tepat dan 50% yang memberikan makanan pendamping asi dini. Setelah dilakukan uji statistik *regresi logistik ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,025$) didapatkan $p = 0,315$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya faktor sosial ekonomi tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping asi terlalu dini(8).

Asumsi Peneliti Sosial ekonomi tidak mempengaruhi perilaku pemberian makanan pendamping ASI, sebab tingkat sosial ekonomi memiliki cakupan yang sangat luas diantaranya meliputi beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di masyarakat yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, kepadatan hunian dalam rumah. Dalam sudut pandang yang lain, tingkat sosial ekonomi tidak membatasi akses individu dalam mencari informasi tentang makanan pendamping ASI instant dan dalam penelitian ini faktor sosial ekonomi tidak dikhususkan mengukur daya beli individu terhadap makanan pendamping ASI instant maupun susu formula.

3. Faktor Kesehatan Bayi Ibu memberikan MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* di dapatkan nilai $p = 0,008$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dengan demikian, $p\text{-value } 0,008 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara

ekonomi ibu dengan memberikan MP-ASI kepada bayi usia 0-6 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian , Sarah dalam Afriani dengan judul Faktor yang Menyebabkan Pemberian ASI Bersamaan Makanan Tambahan pada bayi 0-6 bulan di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2011. Hasil uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara keadaan bayi dengan pemberian MP-ASI dini ($p\text{-value} = 0,024$)(9).

Asumsi Peneliti Selain itu yang menyebabkan ibu memberikan ASI bersamaan makanan tambahan dari faktor kesehatan bayi adalah bayi ibu sering diare, Sedangkan menurut Suririnah (2009) mengatakan bahwa pencernaan bayi belum berkembang sempurna sehingga belum dapat mencerna makanan dengan baik, hanya akan menimbulkan keluhan perut dan pencernaan yang bahkan dapat menimbulkan keluhan perut dan pencernaan yang bahkan dapat menimbulkan masalah yang lebih serius.

KESIMPULAN

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian di Desa batang Kuis Pekan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. Kesimpulan yang diambil peneliti adalah : Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan memberikan MP-ASI kepada bayi usia 0-6 bulan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* di dapatkan nilai $p = 0,000$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dengan demikian, $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Ada hubungan antara ekonomi ibu dengan memberikan MP-ASI kepada bayi usia 0-6 bulan menggunakan *Chi-Square* di dapatkan nilai $p = 0,014$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dengan demikian, $p\text{-value } 0,014 < 0,05$. Ada hubungan antara kesehatan bayi dengan memberikan MP-ASI kepada bayi usia 0-6 bulan. menggunakan *Chi-Square* di dapatkan nilai $p = 0,008$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dengan demikian, $p\text{-value } 0,008 < 0,05$.

SARAN

Diharapkan menambah pengetahuan dan memberikan informasi dan motivasi kepada responden tentang MP-ASI dan menambah wawasan mereka. Ibu diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan tentang makanan

pendamping ASI sehingga ibu mampu memahami tentang waktu pemberian makanan pendamping ASI yang tepat, manfaat dari pemberian makanan pendamping ASI jika diberikan secara tepat waktu dan pengolahan makanan pendamping ASI yang benar dengan aktif mencari informasi kesehatan khususnya tentang makanan pendamping ASI seperti aktif mengikuti penyuluhan di pos pelayanan terpadu, dan mencari informasi dari radio, televisi, dan surat kabar. Diharapkan sebagai bahan masukan bagi institusi sekolah dalam proses belajar mengajar serta menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan bacaan di Stikes Helvetia Medan. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan MP-ASI yang lebih luas lagi.

faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di BPM Nurtala Palembang. *J Kesehat.* 2016;7(2):260–5.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sutomo B, Anggraini DY. Makanan Sehat Pendamping ASI. Demedia; 2010.
2. Prabantini D. A to Z makanan pendamping ASI. Penerbit Andi; 2010.
3. Muthoharoh H. Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Secara Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Pengetahuan Keluarga. *Wind Heal J Kesehat.* 2020;259–66.
4. Heryanto E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Aisyah J Ilmu Kesehat.* 2017;2(2).
5. Muthmainah F. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan makanan pendamping air susu ibu di Puskesmas Pamulang 2010. 2010;
6. Mufida L, Widyaningsih TD, Maligan JM. Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6–24 Bulan: Kajian Pustaka [In Press September 2015]. *J Pangan dan Agroindustri.* 2015;3(4).
7. Kristianto Y, Sulistyarini T, Kediri SRB. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6–36 Bulan. *J STIKes.* 2013;6(1):99–108.
8. Abubakar HH. Gambaran Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Anak Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Moyudan Slemanyogyakarta. 2017;
9. Afriyani R, Halisa S, Rolina H. Faktor-